



## Analisis Dimensi Kolaborasi dalam Profil Lulusan melalui Proyek Siswa Kelas V SD Negeri Gajah 1

Intan Nur Aini<sup>1\*</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>1</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3010>

### Article Info:

Received : 19 Juli 2026  
Revised : 17 Agustus 2026  
Accepted : 21 Agustus 2026  
Published : 14 September 2026

### Correspondence:

Intan Nur Aini

Phone:

**Abstract:** The Merdeka Curriculum places the Graduate Profile as a central reference for shaping students' character, with collaboration recognized as one of its key dimensions essential for preparing students to work effectively with others in an increasingly interconnected world. However, the development of this collaborative competence in practice, particularly through project-based learning such as the Graduate Profile Project (P8), still requires further empirical investigation at the elementary school level. This study aims to analyze the collaboration dimension in the Graduate Profile through the Graduate Profile Project (P8) for fifth-grade students of Gajah 1 Elementary School. The study used a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of fifth-grade teachers and fifth-grade students. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was obtained through source and method triangulation techniques. The results of the study indicate that the collaboration dimension developed well through the implementation of the Graduate Profile Project (P8) with the theme of Environmental Care. This development is shown through five indicators, namely cooperation, social coordination, sharing, positive interdependence, and concern. Various project activities, such as Tabulapot, Healthy Saturday, group discussions, and collaborative games, provide opportunities for students to share tasks, help each other, respect opinions, communicate effectively, and be responsible for completing group assignments. Teachers act as facilitators and role models in building a collaborative culture through habituation and project-based learning. Thus, the implementation of the Graduate Profile Project (P8) contributes to developing the collaborative character of students in accordance with the Graduate Profile, so that students are able to work together effectively, have social awareness, be responsible, and actively achieve common goals.

**Keywords:** Collaboration Dimension; Graduate Profile; Graduate Profile Project (P8); Project-Based Learning; Elementary School.

**Citation:** Aini, I. N., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2026). Analisis Dimensi Kolaborasi dalam Profil Lulusan melalui Proyek Siswa Kelas V SD Negeri Gajah 1. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5404–5412. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3010>

### Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki kedudukan strategis dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Menurut (Alifiyah et al., 2024) kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan

tujuan pendidikan yang dijabarkan dalam bentuk rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Dalam

Kurikulum Merdeka, pembentukan karakter peserta didik diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya dikembangkan menjadi Profil Lulusan 8 Dimensi (P8) yang bermakna, cerminan pelajar yang mampu belajar sepanjang hayat, berkemampuan global, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Aprilia et al., 2025).

Profil Lulusan dapat berkembang melalui berbagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik, baik melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek Profil Lulusan (P8), maupun kegiatan ekstrakurikuler (Al-Ishmah et al., 2026). Salah satu dimensi yang penting adalah dimensi kolaborasi dalam profil lulusan melalui proyek, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama (Mahastuti et al., 2025). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, sekolah dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang harus dikembangkan sejak dini (Inayati et al., 2026). Oleh karena itu, penguatan keterampilan kolaborasi menjadi salah satu fokus penting dalam implementasi pembelajaran di sekolah dasar.

Proyek Profil Lulusan (P8) mengembangkan delapan dimensi Profil Lulusan, salah satunya adalah dimensi kolaborasi. Dimensi ini menekankan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama (Mahastuti et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji pelaksanaan proyek, tetapi menganalisis bagaimana dimensi kolaborasi berkembang selama siswa mengikuti proyek Profil Lulusan (P8) (Afriyani et al., 2026). Melalui Proyek Profil Lulusan (P8) guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Guru diwajibkan dengan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait pembelajaran di sekolah. Dengan Profil Lulusan P8 ini membantu siswa menjadi pribadi yang berkarakter serta dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Permasalahan yang masih sering dijumpai pada zaman sekarang ini adalah persoalan krisis pendidikan karakter, kepedulian dan kerja sama bagi siswa. Perubahan perilaku zaman milenial saat ini mengarah pada kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik pada alam, kegiatan sosial maupun interaksi sosial antar individu (Nisa et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti informasi yang diperoleh yaitu Proyek Penguatan Profil Lulusan (P8) sudah dilaksanakan di SDN Gajah 1. Siswa bersama dengan guru melaksanakan proyek dengan

mengambil "Kepedulian Lingkungan", dalam proyek tersebut terdapat penerapan dimensi Kolaborasi. antara lain kegiatan Tabulapot, Sabtu Sehat, permainan asah kolaborasi, serta kerja kelompok yang menampilkan indikator dimensi kolaborasi."

Melalui pendekatan budaya sekolah berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan, khususnya dimensi kolaborasi, proyek Profil Lulusan (P8) diharapkan menjadi sarana berkembangnya dimensi kolaborasi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berfokus menganalisis bagaimana dimensi kolaborasi berkembang melalui pelaksanaan proyek Profil Lulusan pada siswa kelas V SD Negeri Gajah 1. Sehingga dimensi kolaborasi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan Tindakan nyata. Pembiasaan dilingkungan sekolah bekerja melalui kebiasaan positif, kerja sama, saling berbagi dan peduli, sehingga sikap kolaborasi terbentuk secara alami (Karlince et al., 2025). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menumbuhkan pola pikir kolaborasi pada peserta didik sejak usia dini, karena Pancasila sangat penting untuk menerapkan sikap kolaborasi, kerja sama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Cakrabuwana et al., 2025).

Analisis dimensi kolaborasi dalam proyek profil lulusan telah dilakukan di SDN Gajah 1 dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari siswa dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Januari 2026, diperoleh hasil bahwa kegiatan proyek Profil Lulusan (P8) telah terlaksana dengan baik di SDN Gajah 1. Selama proyek profil lulusan yang diberikan oleh guru, beberapa siswa dapat bekerja sama, berkolaborasi, dan berkontribusi secara individu. Misalnya siswa berbagi tugas sesuai dengan jadwal sebelum kelas dimulai. Meskipun beberapa siswa sudah terbiasa dengan tugas individu mereka, mereka mungkin membutuhkan lebih banyak bimbingan dari guru Ketika mengerjakannya secara kolektif.

Peneliti juga memperoleh informasi bahwa penerapan dimensi kolaborasi dalam Profil Lulusan di SD Negeri Gajah 1 tercermin dalam visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang memiliki kemampuan bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Penguatan dimensi kolaborasi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan proyek siswa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, menyelesaikan tugas secara bersama, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim. SD Negeri Gajah 1 merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan dimensi kolaborasi melalui berbagai proyek siswa, seperti kegiatan Sabtu Sehat dan permainan asah kolaborasi. Melalui kegiatan tersebut,

siswa dibiasakan untuk saling membantu, berbagi peran, mengambil keputusan bersama, serta menyelesaikan permasalahan secara kolektif sehingga nilai-nilai kolaborasi dapat berkembang dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi kolaborasi dalam Profil Lulusan melalui proyek siswa pada peserta didik kelas V SD Negeri Gajah 1. Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan berkolaborasi dengan baik, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan agar dapat berpartisipasi secara aktif, menghargai pendapat teman, serta menjalankan tanggung jawab dalam kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dimensi kolaborasi melalui proyek siswa, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Lulusan.

Penelitian terdahulu umumnya membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara umum, seperti studi Khairiyah dkk. (2023) yang mengkaji fenomena penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, namun belum secara khusus mendalami dimensi kolaborasi sebagai fokus kajian tersendiri. Penelitian lain juga cenderung menyoro ti dimensi gotong royong atau karakter secara menyeluruh tanpa menguraikan indikator-indikator kolaborasi secara rinci maupun kendala spesifik yang muncul dalam penerapannya di jenjang sekolah dasar. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis dimensi kolaborasi dalam proyek profil lulusan (P8) di jenjang sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V SDN Gajah 1. Penelitian ini menganalisis secara mendalam bagaimana dimensi kolaborasi ditanamkan melalui aktivitas kegiatan proyek yang menuntut siswa bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan saling menghargai pendapat teman. Aspek kebaruan lainnya yaitu penekanan pada interaksi sosial siswa dalam proyek tersebut. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang muncul dalam penerapan kolaborasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pengintegrasian nilai kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus untuk menganalisis secara mendalam dimensi kolaborasi dalam Profil Lulusan melalui proyek siswa kelas V SD Negeri Gajah 1. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi secara alami

dan menyeluruh sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2022). Melalui metodologi studi kasus, penelitian ini mengkaji pelaksanaan dimensi kolaborasi dalam konteks nyata di SD Negeri Gajah 1, sehingga dapat menggambarkan proses pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta makna dari setiap temuan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah guna mengamati proyek berbasis tema dalam Proyek Profil Lulusan(P8). Kegiatan observasi ini mencakup keterlibatan berbagai elemen seperti siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam pelaksanaan proyek tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan utama, yaitu siswa dan guru, untuk memperoleh pemahaman mengenai pandangan mereka terhadap efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta bentuk dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan nilai-nilai kolaborasi pada kegiatan Proyek Profil Lulusan(P8). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gajah 1. Seluruh peserta didik yang berjumlah 21 dijadikan subjek dalam penelitian ini, dengan pemilihan berdasarkan rekomendasi guru yang menunjuk siswa-siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Teknik wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur namun tetap memungkinkan adanya fleksibilitas untuk menggali informasi tambahan sesuai dinamika yang berkembang selama proses wawancara berlangsung.

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data yang terkait dengan kebijakan sekolah, serta berbagai hasil proyek yang telah dikerjakan oleh siswa. Dokumentasi ini juga berguna

Untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara, serta sebagai bagian dari metode triangulasi. data digunakan untuk meningkatkan kebenaran hasil penelitian (AlfansyurMariyani & Madrasah, 2020). Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Susanto & Jailani, 2023) menjelaskan bahwa triangulasi data merupakan metode pengumpulan dan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan pendekatan untuk memperkuat validitas dan keandalan temuan penelitian. Memverifikasi data baru dengan cepat bersama yang sudah ada untuk memperkuat penjelasan dan untuk meningkatkan kebijakan program yang terkait dengan butki yang sudah ada. Kesimpulan dibuat berdasarkan pola-pola hasil yang muncul selama proses analisis, dengan validasi data dilakukan dengan cara triangulasi, baik dari segi sumber maupun metode yang digunakan digunakan untuk memastikan hasil penelitian tersebut

sah dan valid, seperti yang dikemukakan (Wardatun & Khadavi, 2025).

### Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan di SDN Gajah 1, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yang telah menerapkan proyek profil lulusan (P8) dalam kurikulum Merdeka. Pelaksanaan proyek profil lulusan (P8) di SDN Gajah 1 dilaksanakan secara terstruktur, mulai dari diskusi, kerja sama hingga proyek yang melibatkan siswa serta guru. Profil lulusan merupakan serangkaian nilai karakter dan Kompetensi yang diinginkan agar bisa dimiliki sepenuhnya oleh siswa sekolah dasar di Indonesia. Tercermin dalam cara mereka berperilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka. Pada hakikatnya, profil lulusan merupakan perwujudan sekaligus penyempurnaan dari Upaya Upaya penguatan Pendidikan karakter.

Profil lulusan terdiri dari delapan dimensi yang mewakili siswa untuk selalu berkembang. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan YME, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, Kesehatan dan komunikasi. (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah 2025). Berkolaborasi merupakan salah satu dimensi profil lulusan yang secara mendasar harus mampu diwujudkan dalam diri siswa sekolah dasar. Sebagai mana yang dijelaskan oleh (Afriyani et al., 2026) sebagai salah satu dimensi profil lulusan, karakter kolaborasi perlu ditanamkan pada peserta didik dengan tujuan membentuk generasi yang tangguh dalam menghadapi perubahan, mampu bekerja sama, memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar, serta memiliki sikap lapang dada dalam menerima hal-hal yang disukai maupun tidak disukai.

Profil lulusan dapat diwujudkan melalui empat strategi diantaranya pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, kolaborasi dan budaya sekolah. Dalam kurikulum merdeka, salah satu pembelajaran kokurikuler yang dirancang secara khusus oleh pemerintah sebagai upaya menguatkan dan mewujudkan profil pelajar pancasila pada peserta didik dalam kesehariannya dikenal dengan istilah Proyek profil lulusan (P8) (Dwi et al., 2026). Yang mana pembelajaran ini juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Proyek profil lulusan (P8) di SDN Gajah 1 mengusung tema mengenai "Kepedulian Lingkungan" dengan fokus pada sikap kolaborasi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di kelas V SDN Gajah 1, diketahui bahwa penerapan P8 telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Proyek yang disusun dengan tema "Kepedulian Lingkungan" Pada tahap

awal, guru mengenalkan tujuan proyek, menjelaskan alur kegiatan, dan beberapa proyek serta membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai yang diintegrasikan dalam proyek. Hal tersebut sesuai dengan apa yang Guru kelas V, Ibu NV, menjelaskan melalui hasil wawancara: "Saya mulai dengan mengenalkan terlebih dahulu" apa itu P8 dan makna kolaborasi. Suasana kelas selama kegiatan proyek berlangsung dipenuhi dengan interaksi yang aktif dan terbuka. Suasana kelas selama kegiatan proyek berlangsung dengan interaksi yang aktif dan terbuka. Siswa tampak terlibat dalam diskusi bersama teman sekelompok maupun dengan guru, baik dalam merancang proyek maupun dalam proses pembelajaran lainnya. Membagi peran masing-masing, salah satu siswa menjelaskan dalam hasil wawancara, jika kita merasa bingung, tanyakan kepada guru atau teman lainnya (NV, 16 Mei 2026). Dari hasil observasi terlihat bahwa dimensi kolaborasi tidak hanya hadir sebagai nilai yang diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan dan interaksi sehari-hari. Namun juga diwujudkan melalui kegiatan nyata dalam proses pembelajaran P8. Nilai tersebut tampak dalam diskusi kelompok, ketergantungan positif, serta tugas proyek yang dilakukan secara berkelompok. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendorong siswa untuk berfikir secara kritis

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima indikator dimensi kolaborasi yang berkembang melalui proyek Profil Lulusan (P8), yaitu kerja sama, koordinasi sosial, berbagi, ketergantungan positif, dan kepedulian. Dimana penerapan dimensi kolaborasi P8 menjadi perantara dalam peningkatan karakter yang sesuai dengan dimensi kolaborasi. Berikut ini merupakan bentuk penerapan dimensi kolaborasi proyek siswa kelas V SDN Gajah 1 sebagai berikut:

### Kerja Sama

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan proyek *Tabulapot* di kelas V SDN Gajah 1, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam setiap tahapan kegiatan. Kerja sama terlihat sejak pembentukan kelompok, penyusunan rancangan desain pot, pengumpulan alat dan bahan, pembuatan pot dari botol plastik bekas, pengecatan, penghiasan pot, penanaman bibit, hingga perawatan tanaman. Selama kegiatan berlangsung setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda sesuai dengan hasil kesepakatan bersama. Dengan adanya kesadaran ini setiap individu akan memiliki kontribusi yang optimal dalam mencapai tujuan bersama (Herdiansyah et al., 2025).

Berdasarkan dokumentasi, suasana kerja sama saat pelaksanaan proyek *tabulapot* oleh siswa kelas V SDN Gajah 1. Terlihat beberapa siswa bekerja sama dalam proses pembuatan pot. Setiap anggota kelompok

terlibat aktif sesuai dengan tugas masing-masing. Anak-anak saling berbagi peran seperti menjelaskan Langkah pembuatan produk, menerima masukan, yang menjadi proses pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan nilai kolaborasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fazhari & Yuniawatika, 2025) yang menyatakan bahwa kerja sama dalam kegiatan belajar dapat membentuk karakter sosial siswa, seperti tanggung jawab, keterbukaan, dan saling menghargai dalam menyelesaikan tugas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proyek Tabulapot tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar bekerja sama melalui pembagian tugas, komunikasi, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, proyek menjadi media berkembangnya dimensi kolaborasi dalam Profil Lulusan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan "Tabulapot"

### Koordinasi Sosial

Siswa belajar memahami peran serta tanggung jawab yang dimiliki dalam sebuah kelompok. Mereka diajarkan untuk menghargai peran masing-masing serta mempertahankan komunikasi yang baik selama pelaksanaan proyek. Koordinasi sosial terlihat ketika siswa mampu berkomunikasi dengan baik, menyampaikan pendapat secara terbuka, mendengarkan pendapat teman, serta menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah. Mereka mulai memahami pembelajaran sosial yang sangat penting." (NV, 16 Mei 2026). Guru juga membagi peran dalam kelompok dibentuk secara adil agar setiap siswa merasa terlibat serta memiliki tanggung jawab. Dengan pembagian peran yang jelas bagi setiap kelompok memungkinkan mereka memahami tanggung jawab masing-masing dan termotivasi untuk melaksanakannya (Noppitasari & Budiharto, 2022).

Pembagian ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa dan berkontribusi secara optimal. Terlihat salah satu siswa memberikan masukan mengenai jawaban,

sementara anggota lain mendengarkan masukan dari temannya.



**Gambar 2.** Berdiskusi Untuk Menyelesaikan Proyek

Siswa saling memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berbicara, mendengarkan penjelasan teman dengan baik, serta menghargai setiap pendapat yang disampaikan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa terdapat koordinasi sosial yang baik, kelompok tersebut ditandai dengan pembagian peran yang jelas serta pelaksanaan tugas yang saling terkoordinasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa koordinasi sosial menjadi salah satu indikator penting dalam dimensi kolaborasi karena memungkinkan siswa menyelaraskan peran, membangun komunikasi, dan menyelesaikan proyek secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma & Yusuf, 2023) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Melibatkan aktivitas kerja kelompok serta berbagi metode seperti diskusi kelompok dan tugas kelompok. Penelitian lain (Muammar et al., 2024) juga menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama, mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi

### Berbagi

Sikap berbagi dalam pembelajaran profil lulusan P8 dibutuhkan guru dengan cara melatih peserta didik untuk memberi dan menerima sesuatu yang mereka anggap berharga, seperti informasi dan kebutuhan. Contohnya Ketika ada siswa yang belum memahami materi, guru akan mengarahkan teman sekelasnya untuk membantu dalam menyelesaikan tugas. Demikian pula, jika ada peserta didik yang tidak membawa alat tulis atau kekurangan perlengkapan, guru mendorong siswa lain untuk berbagi atau

meminjamkan alat yang dibutuhkan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Hastuti et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru perlu membiasakan praktik-praktik positif di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat menjadi lebih baik dan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di Masyarakat. Hal ini juga diperkuat Selain itu penelitian (Fauzi1 et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan berbagi di lingkungan sekolah mampu meningkatkan empati, solidaritas, dan kepedulian sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa guru memfasilitasi peserta didik untuk terbiasa berbagi informasi dan kebutuhan dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok dan penugasan kelompok. Dalam kegiatan tersebut, siswa saling bertukar ide, pendapat, serta berbagi alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.



**Gambar 3.** Guru Menjelaskan Peraturan Dalam Kegiatan Diskusi

Guru berperan mendampingi setiap kelompok, memastikan seluruh anggota terlibat aktif, serta memberikan teladan agar siswa terbiasa berbagi, baik dalam bentuk informasi, gagasan, maupun bantuan kepada teman. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fauzi1 et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan berbagi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan empati, solidaritas, dan kepedulian sosial peserta didik. Diskusi kelompok juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan kolaborasi antar anggota, membangun kepercayaan diantara siswa karena belajar bahwa berbagi ide dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman bersama.

Sementara itu dalam tugas kelompok peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang

membutuhkan kerja sama nyata, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong terbentuknya budaya saling berbagi.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dimensi Kolaborasi dalam Profil Lulusan pada Proyek P8 telah diterapkan oleh guru dengan cukup optimal, Perwujudan analisis dimensi kolaborasi. melalui sikap peserta didik selama pembelajaran P8 yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas saling berbagi satu sama lain, serta memberikan dukungan dan menunjukan. Proyek terbukti memberikan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan dimensi kolaborasi dalam proyek profil lulusan di SDN Gajah 1. Proyek ini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang direncanakan sesuai jadwal dan kondisi waktu yang mendukung. Pengelolaan yang terstruktur memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan proyek, sehingga pelaksanaannya dapat selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam Proyek Profil Lulusan.

### Ketergantungan positif

Dalam Proyek ini, siswa memahami pentingnya kerja sama dan saling membantu agar bisa mencapai tujuan bersama. Setiap peserta kelompok memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab terhadap bagian yang ditugaskan. "Saya meminta mereka membuat pembagian tugas kelompok, dan saya tekankan bahwa semua harus berkontribusi" (NV, Mei 2026). Siswa secara spontan tampak saling membantu tanpa diminta, siswa kesulitan mengangkat karung sampah atau belum menyelesaikan pekerjaannya, anggota kelompok lain membantu agar seluruh pekerjaan dapat selesai tepat waktu, maupun menyelesaikan tugas proyek. Kolaborasi ini tidak hanya terjadi karena perintah dari guru, tetapi sebagai hasil dari pembiasaan dan lingkungan belajar yang mendukung sikap berkolaborasi.



**Gambar 4.** Kegiatan Membersihkan Lingkungan

Terlihat beberapa siswa sedang membersihkan lingkungan sekolah sebelum pelaksanaan proyek. Setiap

anggota kelompok menjalankan tugas yang berbeda. Ada siswa yang memungut sampah daun, ada yang memasukkan sampah ke dalam karung, sementara siswa lainnya membersihkan area sekitar lingkungan sekolah. Walaupun tugas yang dilakukan berbeda, seluruh siswa memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih sebagai bagian dari persiapan proyek Sabtu Sehat. Tindakan ini menunjukkan adanya saling ketergantungan positif, di mana keberhasilan satu kelompok turut ditopang oleh dukungan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok tidak bergantung pada satu siswa saja, melainkan hasil kerja seluruh anggota kelompok. Sejalan dengan penelitian (Muaziz et al., 2023) ketergantungan positif dapat dilihat ketika peserta didik berinteraksi antar anggota, mereka merasa tidak dapat berhasil tanpa adanya usaha anggota kelompok lain atau berkoordinasi dengan usahanya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas.

### Kepedulian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi indikator kepedulian pada siswa kelas V SDN Gajah 1 ditunjukkan melalui berbagai aktivitas sehari-hari baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru bertindak sebagai contoh yang baik, memberikan contoh yang nyata. Selain memberikan teladan, guru memberikan arahan, baik secara individu maupun kelompok untuk menjaga keharmonisan dan hubungan baik antarsiswa. Guru kelas V menjelaskan: "Saya sering bilang ke anak-anak, beda pendapat itu wajar, yang penting mereka tetap saling menghormati dan tidak saling menyalahkan ataupun memaksakan kehendak" (NV, 16 Mei 2026). Upaya lain yang dilakukan guru dengan membentuk kelompok dalam setiap kegiatan proyek, Kelompok dibentuk dengan berbagai cara, seperti berhitung, pengelompokan berdasarkan nomor presensi, maupun dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar secara acak.

Hal ini bertujuan agar siswa belajar berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan kepribadian yang berbeda. Siswa juga terlihat memberikan dukungan serta apresiasi terhadap keberhasilan teman sekelompoknya. Kepedulian ini tidak hanya muncul dalam proses pengerjaan proyek, tetapi juga dalam kegiatan diskusi kelas. Dengan demikian, pembelajaran P8 menjadi tempat yang penting untuk mewujudkan budaya sekolah yang lebih inklusif, kolaboratif dan penuh rasa saling menghargai. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai kolaborasi siswa kelas V mengemukakan: "Waktu temanku kesulitan mengambil air untuk menyiram tanaman "tabulapot" aku bantuin. Soalnya kami kan satu kelompok, jadi harus bantu." (ASS, 16 Mei 2026).

Gambar di bawah memperlihatkan siswa bersama-sama mengisi air ke dalam alat penyiram tanaman. Terlihat beberapa siswa saling membantu dan bekerja sama agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Sikap tersebut menunjukkan kepedulian terhadap teman melalui perilaku saling membantu dan memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk berpartisipasi. Sikap kepedulian ini tumbuh melalui pembiasaan guru dalam berbagai kegiatan kolaboratif.



**Gambar 5.** Siswa Saling Membantu Saat Pengambilan Air

Berdasarkan observasi terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan kepedulian secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan guru dan dapat disimpulkan, dalam indikator kolaborasi, pada peserta didik dalam pembelajaran proyek profil lulusan P8 dilakukan guru dengan memberikan pengajaran, metode keteladanan, serta pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan kelompok heterogen. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismaya, 2021) yang menyatakan bahwa penanaman karakter kepedulian pada peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan guru dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian dari (Lisnawati et al., 2023) juga menegaskan bahwa penanaman sikap peduli kepada peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan dan bimbingan. Guru sebagai panutan harus mampu menunjukkan sikap yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Di samping itu, guru juga berperan penting dalam memberikan arahan yang mendorong tumbuhnya kepedulian di kalangan peserta didik.

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kolaborasi dalam Profil Lulusan berkembang melalui pelaksanaan proyek siswa kelas V SD Negeri Gajah 1. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif studi kasus di SD Negeri Gajah 1, dapat disimpulkan bahwa dimensi kolaborasi dalam Profil Lulusan telah terimplementasi dengan baik melalui berbagai proyek yang diikuti siswa kelas V. Implementasi dimensi kolaborasi ditunjukkan melalui berkembangnya lima

indikator, yaitu kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, koordinasi sosial, dan kepedulian. Kelima indikator tersebut tampak dalam berbagai aktivitas proyek yang mendorong siswa untuk berinteraksi, saling membantu, menghargai perbedaan, berbagi tanggung jawab, serta menyelesaikan tugas secara bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi sekaligus memperkuat karakter yang selaras dengan Profil Lulusan. Dengan demikian, pelaksanaan proyek di kelas V SD Negeri Gajah 1 berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mampu bekerja sama secara efektif, bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, dan berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Erik Aditia Ismaya M.Pd., M.A. dan ibu Ika Ari Pratiwi S.Pd., M.Pd yang telah membimbing dan membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SD Negeri Gajah 1 yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan bekerja sama selama proses penelitian.

### Referensi

- Afriyani, F., Ramadhani, G. F., Sari, N. S., Aryana, F. R., Diantari, W., & Munawaroh, F. (2026). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Konsep Kurikulum Merdeka SDN 28/IV Kota Jambi. 11, 292-303.
- Al-Ishmah, Q., Harunnisa, Jannah, R., & Dew, N. W. L. (2026). Analisis Implementasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. 11.
- AlfansyurMariyani, A., & 1Madrasah. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. 5(2), 146-150.
- Alifiyah, D. K., Nishrina, Q., Bayani, N., & Khayla, R. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. 8, 24254-24265.
- Aprilia, A. R., Hermita, N., Gusmida, R., & Barokah, S. (2025). Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa Di Sdn 164 Swakarya Pekanbaru Melalui modelproject Based Learning. 5(4), 4376-4382. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3293>
- Cakrabuwana, A., Aditama, L. M., Nichla, S., & Attalina, C. (2025). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 02(02), 778-788.
- Dwi, I. N., Diana, H., Wiguna, I. M. A., & Suastini, N. N. (2026). Implementasi Kegiatan Kokurikuler Dalam Penguatan Dimensi Kolaborasi Pada Murid Kelas V SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. 967-975.
- Fauzi1, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. 482-494.
- Fazhari, B. A., & Yuniawatika. (2025). Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V SD Dalam Kegiatan Diskusi Kelompok. 3(2). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p317-324>
- Hastuti, N. S., Samsun, I. M. R., Tjalla, A., & Utam, L. D. (2024). Instrumen Penilaian Diri Sebagai Salah Satu Penilaian Dimensi Gotong Royong Peserta Didik Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 6(02). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.2960>
- Herdiansyah, G. P., Utami, N. S., & Lestari, S. (2025). Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning pada siswa SMA. 7(1), 65-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1>
- Inayati, I., Roshayanti, F., & Sulianto, J. (2026). Penguatan Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar : Analisis Kritis. 3(2), 979-986.
- Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN TambahMULYO 1. 1(11), 2255-2262.
- Karlince, T. B., Timu, E., & Fitriah, F. (2025). Analisis Praktik Pembiasaan untuk Menumbuhkan Kebiasaan Positif Siswa di SMA Khatolik Caritas Maumere. 2(20).
- Kharisma, M. E., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. 8, 1152-1161.
- Lisnawati, L., Wahyudin, & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. 1(3).
- Mahastuti, H. M., Mahmudah, N. T., & Azaria, T. I. (2025). Penguatan Dimensi Profil Lulusan melalui Implementasi Program Pembiasaan Pagi di SD Negeri Tegalrejo No . 98 Surakarta. 02(04), 890-901. <https://share.google/IN4Np4Gheeqsuaq5>
- Muammar, Haimima, D. I., & Megawati. (2024). Analisis kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar di sekolah dasar. 8, 304-312. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v8i2.3431>
- Muaziz, N. N., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (2023). Saling ketergantungan positif dari nilai kerja sama dalam model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament ( tgt ) pada pembelajaran matematika kelas III sekolah dasar. 293-298.
- Nisa, K., Amanda, N., & Pribadi, R. A. (2023). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Mewujudkan Digitalisasi Dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. 7(3), 1433-1445.
- Noppitasari, N., & Budiharto, T. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV di sekolah dasar. 449, 12-17.

- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. 1(1), 53–61. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Wardatun, P. A., & Khadavi, M. J. (2025). Penguatan Nilai Religiusitas Terhadap Pengembangan Diri Siswa Di Man 2 Probolinggo. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 107–121. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8019>